

BAB II

GAMBARAN UMUM KESENIAN PENCAK SILAT DI BANTEN

A. Sejarah Pencak Silat

Permainan silat dalam pertunjukan debus sekarang ini adalah sesuatu yang baru. Sebelumnya debus tidak diiringi dengan permainan silat, tetapi suatu tarian yang Nampaknya tidak dalam pementasan debus akhir-akhir ini merupakan upaya penggabungan dengan permainan debus asli. Sejarah ilmu persilatan di banten memiliki akar yang sangat panjang. Di dalam *serat centhini* disebutkan bahwa pada masa pra-Islam telah dikenal istilah “*paguron*” atau “*padepokan*” di daerah dekat sekitar Gunung Karang, Pandeglang. Pada masa-masa lalu tradisi persilatan nampaknya menjadi suatu kebutuhan bagi individu-individu tertentu untuk mempertahankan diri kehidupan dirinya dan kelompoknya. Hidup di Daerah-daerah terpencil dan sangat rawan dari tindakan-tindakan kriminal dari pihak lain, tentunya membutuhkan keberanian dan memiliki kekuatan fisik yang baik. Hal inilah nampaknya yang mendorong setiap individu berusaha membekal dirinya dengan kemampuan bela diri dengan belajar persilatan.

Apa lagi sekarang ini ada kecenderungan kuat bahwa pemain Debus itu bukan mereka yang pada awalnya mempelajari tarekat, tetapi mereka yang semenjak awal sudah tertarik pada ilmu persilatan, terutama dari para kelompok para jawara. Para jawara tersebut mendapatkan “*elmu*” kedigajayaan tanpa pernah adanya suatu selektif untuk memilah antara yang berasal dari tradisi tarekat atau dari tradisi

lokal. Yang paling penting bagi para jawara mereka memiliki ilmu-ilmu kanuragan atau kesaktian yang dapat dipergunakan sesuai dengan kebutuhan. Meskipun dikalangan jawara sering juga dibedakan antara yang beraliran putih dan beraliran hitam. Aliran putih merujuk pada “*elmu*” yang didapatkan dari para kiyai (*mursyid*) sedangkan aliran hitam merujuk pada “*elmu rawayan*” yang biasanya merujuk pada bacaan-bacaan dari tradisi pra islam.¹

Perguruan persilatan yang tumbuh berkembang di Banten ini diantaranya ialah Tjimande Tari Kolot Kebun Djeruk Hilir (TTKKDH), Jalak Rawi, Macan Paku Banten, Satria Muda Indonesia, Trumbu Bandrong, Macan Guling, Gagak Lumayang, Si Pecut, Pusaka Tani, dan lainnya dengan jumlah anggota yang cukup besar. Potensi ini patut dipertahankan dan dikembangkan sebagai budaya masarakat Banten. Dngan masing-masing nama perguruan tetap berkibar, dan nama pendekar itu sendiri di Banten yang akhirnya menjadi nama organisasi payung Pendekar Banten, muncul dari nama aslinya: jawara.²

Pada masa lalu, banyak Kiyai di Banten tidak haya mengajarkan ilmu-ilmu agama, tetapi juga ilmu sifat atau *kanuragan* kepada santri-santrinya. Hal ini disebabkan karena banyak kiyai yang mendirikan pesantren dipedalaman dan daerah-daerah terpencil yang rawan dari kejahatan. Oleh karena ‘tentara’ Sultan pada masa Kesultanan tidak mampu menjangkau wilayah-wilayah terpencil yang sangat jauh, maka

¹ Majelis ulama Indonesia (MUI) Provinsi Banten, *Laporan Hasil Penelitian Debus di Masyarakat Banten*, 2004, p.24-25.

² Khatib Mansur, *Profil Haji Tubagus Chasan Sochib Beserta Komentar 100 Tokoh Masyarakat Seputar Pendekar Banten*, (Jakarta Pusat: PUSTAKA ANTARA UTAMA, 2000), p.2

kiyai memandang perlu membekali santri-santrinya dengan ilmu *kanuragan* dan persilatan agar mampu membela diri dan masyarakat. Dari sekian banyak santrinya, ada sebagian yang memang memiliki kecenderungan dan minat yang besar serta bakat kepada persilatan dan *ilmu kanuragan*, ketimbang memperdalam dan menguasai ilmu-ilmu agama. Kelompok santri inilah yang kemudian dikenal dengan sebutan *jawara*. Oleh karena itu, di Banten, jawara sangat hormat dan segan kepada kiyai karena bagaimanapun sebagian jawara ada yang menghabiskan masa kecil dan masa mudanya di Pesantren, dan sebagian mereka mendapatkan ilmu magi dari para kiyai. Jadi hubungan kiyai dan jawara seperti hubungan guru dan murid, atau hubungan orang tua dan anak. Sehingga, jawara segan dan takut menghadapi kiyai, terutama kiyai kharismatik. Karena latar historis dan antropologis seperti itulah, dalam dunia jawara, ada istilah kuwalat bagi para jawara yang berani melawan atau menentang kiyai, yakni hukuman bagi yang melawan kiyai dengan akibat hilangnya segala kekuatan magi.³

B. Perkembangan Pencak Silat

Perkembangan dan penyebaran silat secara historis di Nusantara mulai tercatat ketika penyebaran dan pengajarannya banyak dipengaruhi oleh kaum ulama. Pada masa awal pencak silat masuk ke Nusantara, kebiasaan pengajaran beladiri sudah dikembangkan. Para

³ Ayatullah Humaeni, *Akulturası Islam dan Budaya Local Dalam Magi Banten*, cet pertama (Jl. Jendral Sudirman no. 30 Ciceri Serang: Bantenologi Press, 2014), p.137.

mubaligh Islam rupanya sengaja memasukan nafas Islam ke dalam kesenian pencak silat dengan maksud untuk memupuk rasa cinta terhadap Allah SWT.⁴

Pencak silat merupakan seni bela diri yang berakar dari budaya asli bangsa Indonesia disinyalir dari abad ke-VII masehi silat sudah menyebar ke plokso nusantara. Perkembangan dan penyebaran silat secara historis mulai tercatat ketika penyebarannya banyak dipengaruhi oleh kaum ulama, seiring dengan penyebaran agama Islam pada abad ke-XV di Nusantara. Kala itu pencak silat telah diajarkan bersama-sama dengan pelajaran agama di Pesantren-pesantren dan juga Surau-surau. Budaya solat dan silat menjadi satu ketertarikan erat dalam penyebaran pencak silat. Silat lalu berkembang dari sekedar ilmu beladiri dan seni tari rakyat, menjadi bagian dari pendidikan bela Negara untuk menghadapi penjajah. Disamping itu juga pencak silat menjadi bagian dari latihan spiritual. Banten yang namanya sangat dikenal untuk ilmu silatnya juga penyebarannya tidak terlepas dari ajaran agama islam. Tidak heran banyak nama jurus dan gerakan perguruan pencak silat asli Banten diambil dari aksara dan bahasa arab. Pencak Silat Banten mulai dikenal seiring dengan berdirinya kerajaan Islam banten yang didirikan pada abad ke-XV masehi dengan raja pertamanya Sultan Hasanudin. Perkembangan pencak silat pada saat itu tidak terlepas dari dijadikanya silat sebagai alat untuk penggemblengan para prajurit kerajaan sebagai bekal ketangkasan bela Negara yang diajarkan oleh para guru silat yang menguasai berbagai aliran. Silat juga sebagai dasar alat pertahanan kerajaan dan masyarakat umum

⁴ Siti Sarah, *Skripsi Sejarah Seni Pencak Silat Panca Buana Tengah Bambu Kuning Keragilan Serang-Banten*, Serang 2015.

Banten dalam memerangi kolonialisme para penjajah. Pada saat inipun Banten masih dikenal dan diakui secara luas dengan pendekar dan jawaranya, sebutan untuk orang-orang yang mahir dalam ilmu silat.⁵

C. Jenis-Jenis Pencak Silat

Terdapat beraneka ragam aliran pencak silat yang berkembang di Indonesia selama berabad-abad, dan tiap aliran ini bercabang-cabang lagi banyak perguruan.

Berikut ini adalah aliran dan perguruan pencak silat:

1. Silek Harimau Minangkabau

Adalah aliran *silek* (silat Minangkabau), seni beladiri yang dimiliki oleh masyarakat Minangkabau, Sumatera Barat, Indonesia yang diwariskan secara trurun temurun dari generasi ke generasi.

Masyarakat Minangkabau memiliki budaya merantau semenjak beratus-ratus tahun yang lampau.

2. Silat Cimande

Adalah aliran *Maenpo* (pencak silat Sunda), di daerah tari kolot, Cimande adalah sebuah aliran pencak silat yang tergolong tua, besar, terkenal dan memiliki pengaruh pada aliran lainnya di pulau Jawa.

Cimande memiliki lima aspek yaitu aspek olahraga, seni budaya/tradisi, beladiri, spiritual dan pengobatan, aspek terakhir yaitu pengobatan termasuk pijat atau urut gaya Cimande dan pengobatan patah tulang.⁶

⁵https://www.budaya_banten.blogspot.com/2012/06/sejarah-provinsi-banten/html di kutip: 12 november 2016 pk1 03:00 WIB

⁶ https://id.m.wikipedia.org/wiki/pencak_silat. Di kutip: 12 November 2016 pk1 13:49 WIB.

3. Silat Nampon

Merupakan silat dari almarhum Uwa Nampon (lahir 1888 di Ciamis, meninggal 1926 di Padalarang-Jawa Barat). Sejak tahun 1932, uwa Nampon mengajarkan ilmu silat ini kepada para pejuang kemerdekaan termasuk Bug Karno, Sultan Syahrir, dll. Berlainan dengan dengan jurus pencak silat lain, aliran alm. Nampon berpusat di dada sehingga gerak ditangan serasa kosong. Berorientasi pada kesamaan gerak. Dari seluruh organ anggota tubuh, tangan, kaki, dada. Tenaga otot dipusatkan di otot dada dan walikat, dan gerak diakhiri dengan kesamaan tindak laku otot di dada tangan kaki sabet digabreg. Dengan dasar yang khas inilah jurus khas ini akhirnya dikenal dengan sebutan Jurus Gebreg (singkatan dari gerakan regenerasi bersama). Karena terkenal dengan gaya pencak silat yang khas dan baru, muncul berbagai sebutan. Ada yang menamakan Ulin Nampon, ada juga yang menamakan Stroom, Timbangan, Spierkracht/tenaga dalam. Nama Spierkracht dsaat itu banyak dikenal sampai ke Jateng, Jatim sebagai nama pencak silat ciptaan Alm Nampon.

4. Merpati Putih

Merupakan pencak silat yang berkembang dari tradisi Jawa sejak tahun 1550. Sang Guru Merpati Putih adalah Bapak Saring Hadi Poernomo, sedangkan pendiri Perguruan dan Guru Besar sekaligus pewaris ilmu adalah Purwoto Hadi Purnomo (Mas Poeng) dab Budi Santoso Hadi Purnomo (Mas Budi) sebagai Guru Besar terakhir yaitu generasi ke sebelas. Didirikan pada tangga 2 April 1963 di Yogyakarta., mempunyai kurang lebih 85 cabang daam

Negeri dan 4 cabang luar Negeri dengan jumlah kelompok latihan sebanyak 415 buah (1993) yang tersebar di seluruh Nusantara dan saat ini mempunyai sebanyak kurang lebih dua setengah juta orang lulusan serta masih aktif sekitar seratus ribu orang dan tersebar di seluruh Indonesia. Pencak silat Merpati Putih dikenal dengan Beladiri Tangan Kosong (Betako).⁷

5. Tapak Suci Putera Muhammadiyah

Merupakan aliran pencak silat yang didirikan pada tanggal 31 Juli 1963 oleh para pendekar Perguruan Kaum yang berpusat di Yogyakarta. Tapak Suci merupakan kelangsungan dari Perguruan Kauman yang didirikan pada tahun 1925.

6. Bakti Negara

Adalah aliran dan Perguruan pencak silat Bali yang berpedoman pada ajaran Hindu Dharma masyarakat Bali Tri Hita Karana. Bakti Negara dibentuk pada 31 Januari 1955 di Banjar Kaliungu Kaja, Denpasar, Bali oleh Empat Pendekar Pejuang kemerdekaan Indonesia:

Pendekar Anak Agung Rai Tokir, I Bagus Made Rai Keplag, Anak Agung Meranggi, Sri Empu Dwi Tantra, dan Ida Bagus Oka Dewangkara.

7. Himpunan Anggota Silat Dasar Indonesia (HASDI)

Didirikan oleh Bapak RS. Hasdijatmiko pada tahun 1961, yang berpusat di Jember Jawa Timur, merupakan perguruan silat yang mengembangkan teknik gerak silat cepat dan lugas.

⁷ https://id.m.wikipedia.org/wiki/pencak_silat. Di kutip: 12 November 2016 pkl 13:49 WIB.

8. Persaudaraan setia hat iterate (PSHT)

Didirikan Oleh Ki Hadjar Hardjo Oetomo di Indonesia tepatnya di Desa Pilangbango, Kecamatan Kartoharjo, Madiun pada tahun 1992, merupakan perguruan silat yang mengajarkan kesetiaan pada hati sanubari sendiri yang bersandarkan pada Tuhan Yang Maha Esa. Perguruan ini mengutamakan persaudaraan dan berbentuk sebuah organisasi.⁸

9. Silat Perisai Diri

Teknik silat Indonesia yang diciptakan oleh Bapak Dirjo (mendapat penghargaan pemerintah sebagai pendekar purna utama) yang pernah mempelajari lebih dari 150 aliran silat Nusantara dan mempelajari aliran kungfu Siauw Liem Sie (Shaolin) selama 13 tahun. Teknik praktis dan efektif berdasar pada elakan yang sulit ditangkap dan serangan perlawanan kekuatan maksimum. saat ini merupakan silat yang paling dikenal dan banyak anggotanya di Australia, Eropa, Jepang dan Amerika Serikat.

10. Silat Riksa Budi Kiwari

Perguruan ini didirikan oleh Bapak Ujang Jayadiman pada tahun 1982 di Bandung. Mekipun usia perguruan ini tergolong masih muda, namun telah mencetak banyak atlit-atlit berprestasi baik ditingkat Nasional maupun Internasional.

11. Silat Tunggal Hati Seminari

Tunggal Hati Maria organisasi pencak silat bernafaskan Agama Katolik, didirikan oleh 7 dewan pendiri, termasuk Rm.Hadi,Pr. Dan Rm.Sandharma Akbar, Pr.

⁸ https://id.m.wikipedia.org/wiki/pencak_silat. Di kutip: 12 November 2016 pkl 13:49 WIB.

12. Pencak silat Siwah

Aliran silat asli yang berasal dari daerah Aceh yang memadukan empat aliran asli Aceh yaitu dari Peureulak dan Aceh Besar (Keudee Bing-Lhok Nga).

13. Pencak silat Bajing Kiring

Perguruan ini didirikan oleh Bapak H. Cece pada tahun 1980-an di Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat. Sekarang dilestarikan oleh penerusnya Bapak Encep.⁹

14. Pencak silat Tadjimalela

Perguruan ini didirikan oleh Raden Djajat Koesoemah Dinata pada tanggal 4 Agustus 1974. PS Tadjimalela memfokuskan pada tiga potensi untuk dikembangkan, yaitu olah pikir, olah gerak, dan olah rasa dalam rangka memaknai kehidupan sehingga terciptanya hubungan yang harmonis sesama makhluk hidup, alam, dan Tuhan.

15. Pencak silat Madu Bunga Mayang

Perguruan ini lebih menunjang Akidah Agama dan mementingkan jurus yang membuatnya lebih mematikan dan berasal dari Lampung yang mempunyai kelebihan dalam jurusnya. Silat ini dikembangkan oleh Cik Aman dan dikembangkan lagi oleh Mangku Alam dan Ratu Bangsawan yang bertepatan di rumah Mangku Alam sendiri dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia di pulau Sumatera, Kalimantan.¹⁰

⁹ https://id.m.wikipedia.org/wiki/pencak_silat. Di kutip: 12 November 2016 pkl 13:49 WIB.

¹⁰ https://id.m.wikipedia.org/wiki/pencak_silat. Di kutip: 12 November 2016 pkl 13:49 WIB.

16. Pencak silat perguruan Walet Puti

Berawal dari kegemaran berkelana, merantau dari satu kota ke kota lain, dari dusun ke dusun, bahkan keluar masuk hutan belantara, kesemuanya untuk mencari dan menimba pengalaman hidup. Suatu ketika, timbul dan muncul inspirasi gagasan untuk menciptakan suatu keahlian yang sudah lama ada di negeri dan alam kita yaitu seni beladiri merupakan silat atau pencak silat. Dengan dibekali niat dan kemauan yang keras serta di bantu dengan pengalaman yang sudah ada, maka dibentuk dan diciptakan suatu keahlian beladiri silat yang kemudian dinamakan:

“Warisan Leluhur Tunggal Pusaka Tradisional Indonesia” atau disingkat dengan nama “Perguruan Silat Waleet Putih”.

17. Silat Perisai Putih

Berdiri sejak 1 Januari 1967 yang berpusat di Surabaya dan didirikan oleh Guru Besar yang bernama R. Achmad Boestami Barasoebata. Ia adalah putra kelahiran Sumenep Madura pada tanggal 4 Desember 1939 yang akrab disebut dengan Bapak Boestam dan merupakan putra ke-3 dari Sembilan bersaudara. Keilmuan ia berasal dari kakeknya Kiyai Agus Salim atau dikenal dengan sebutan Ki Lamet. Dengan mengembangkan dan mempelajari ilmu pencak silat dari seluruh aliran di Nusantara serta beladiri asing yang masuk ke Indonesia maka ia mendirikan Sekolah Beladiri tanpa Senjata YIUSIKA PERISAI PUTIH. Bapak R. Achmad Boestami Barasoebata wafat di Surabaya pada tanggal 27 Desember 1987 di usia 48 tahun dan dimakamkan di Surabaya.

Hingga saat ini PSN Perisai Putih berpusat telah mempunyai banyak cabang dan ranting di beberapa kota di Indonesia dan manca Negara seperti Belanda.¹¹

Dalam masyarakat Banten dikenal dengan berbagai macam perguruan, seperti Terumbu, Bandrong, Paku Banten, Jalak Rawi, Cimande, Si Pecut dan sebagainya. Setiap perguruan memiliki jurus-jurus dan karakteristik yang berbeda-beda bahkan sejarah masing-masing tentang kelahirannya. Kini semua perguruan tersebut ada dalam sebuah P3SBBI (Persatuan Pendekar Persilatan Dan Seni Budaya Banten Indonesia) di bawah pimpinan H. Tb. Chasan Sohib.¹²

18. Terumbu, Seni Beladiri Tertua Di Banten

Banten yang dikenal sebagai gudangnya ilmu beladiri senantiasa menjadi daya tarik pemuda dari luar daerah untuk belajar seni beladiri di daerah. Mereka tidak sengaja datang dari kota-kota besar seperti Jakarta dan Bandung, tetapi di antaranya ada yang berasal dari mancanegara.

Ternyata seni beladiri Terumbu yang berasal dari pesisir Banten Utara termasuk seni beladiri tertua di Banten. Menurut catatan sejarah. H. Murid Bin KH. Nukaim yang lahir pada tahun 1845 merupakan orang pertama yang mengembangkan seni beladiri itu. Karena dikembangkan di daerah Utara Kecamatan

¹¹ https://id.m.wikipedia.org/wiki/pencak_silat. Di kutip: 12 November 2016 pkl 13:49 WIB.

¹² Mohamad Hudaeri, *Islam Tantangan Modernitas Dan Kearifan Budaya Local Banten*, Cet. I FUD Press 2009. P. 149-150.

Kasemen, daerah tersebut sampai sekarang dikenal sebagai Desa Terumbu. Konon murid, tokoh seni beladiri yang mengembangkan Terumbu mendapatkan ilmu beladiri dari seorang pendekar yang bergelar ulama bernama KH. Juned Terumbu.

Kemudian berkat doa restu para sesepuh dan ulama setempat. H. Murid diangkat sebagai Jaro Murid Terumbu dan sekaligus sebagai ketua seni beladiri Terumbu. Tokoh pendekar ini mendapat gelar KH. Sahlan Guru Besar Terumbu dengan sebutan Terumbu. Ketika terjadi pengusiran warga keturunan Cina yang tinggal di Kampung Cangkring, Sawah Luhur oleh penguasa Belanda, padepokan Terumbu juga banyak membantu. Mereka diselamatkan dan diungsikan ke Batavia lewat Laut Jawa. “peristiwa itu terjadi sekitar tahun 1940”. Tutar Achmad Suhaemi, salah seorang Pembina seni beladiri Terumbu. Sebagai imbalan, warga Cina tersebut menyerahkan hibah tanah persawahan di daerah tersebut. Selain tanah pertanian, mereka juga memberikan bangunan rumah dan beberapa ekor kambing.¹³

Dahulu silat terumbu ini hanya dapat dilakukan di Desa Terumbu mempunyai tradisi latihan tengah malam sampai subuh, karena sebelum melaksanakan latihan silat mereka diwajibkan setelah solat isya melakukan ritual keislaman seperti wirid, baca sholawat, dan dzikir hingga tengah malam. Sebelumnya mereka harus puasa terlebih dahulu dan setelah lulus pelatihan silat pun diwajibkan puasa. Ini bertujuan bahwa mereka mendekatkan diri

¹³ Lukman Hakim, *Banten Dalam Perjalanan Journalistik*, Banten Heritage. P. 236-237.

kepada Allah SWT dan berjuang karena Allah SWT sehingga keyakinan yang kuat dengan didasari karena Allah SWT menambah kekuatan yang lebih secara fisik.¹⁴

Prinsip silat Terumbu adalah menggunakan ilmu silatnya untuk membela agama dan karena Allah SWT. Secara fisik ciri silat Terumbu terletak pada kuda-kudanya yang lebih rendah dari aliran silat lain hingga ada jurus yang duduk. Bagi yang tidak biasa, hal itu sangat menguras tenaga sebagian besar jurus aliran Terumbu adalah jurus colong, yaitu menghindar dengan dibarengi pukulan atau tendangan yang tidak diduga lawan.¹⁵

Komunitas desa Terumbu dan para keturunan Ki Terumbu mewariskan ilmu silat mereka dari generasi ke generasi. Dahulu, disebutkan bahwa anak-anak dinisiasi sejak dini supaya nantinya mereka dapat melawan kekuatan Kolonial Belanda. Hari inipun, silat masih dipraktikan untuk mempertahankan keutuhan Desa. Nama kondang sang pendiri Ki Beji, kemungkinan berasal dari kata “besi”, memang nyatanya, Ki Beji dikenal sebagai pemberontak melawan kekuatan Kolonial Belanda (hal yang tidak berkenaan dengan periode historis-sebelum penjajah-yang tersurat dalam riwayat pendirian aliran tersebut) dan beliau menolak diasingkan dari Desa Terumbu.¹⁶

¹⁴ Seri mengenal banten 02, *mengenal seni budaya silat di banten*, dinas kebudayaan dan pariwisata banten, 2007. P.26.

¹⁵ Toto Sucipto, *Debus dari Banten*, Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Bandung. P. 13.

¹⁶ Gabriel Facal, *Keyakinan Dan Kekuatan Seni Bela Diri Silat Banten yayasan Pustaka Obor Indonesia O'ong Maryono Pencak Silat Award*, ce. Pertama. Jakarta, 2016. P. 161.

Pada beberapa perguruan, menurut kebiasaan Terumbu hanya dipraktikkan pada pertengahan malam hari. Setelah salat isya yang menandai akhir siang, anggota perguruan merapalkan wirid, mengucapkan puji-pujian solawat dan memanjatkan dzikir kepada Tuhan. Laku keagamaan ini bertujuan mendekatkan diri para anggota perguruan kepada Tuhan. Selain itu, laku keagamaan tersebut mendorong pengembangan kemampuan ekstra fisik tambahan yang diperlukan dalam praktik silat.¹⁷

19. Paguyuban Kesti TTKKDH

Paguyuban TTKKDH merupakan singkatan dari “Kebudayaan Seni Silat dan Tari Indonesia Tjimande Tari Kolot Kebun Djeruk”. Adalah wadah yang menghimpun para pesilat Tjimande yang memiliki ciri-ciri tersendiri serta sekaligus merupakan penerus budaya persilatan Tjimande yang di dirikan pada tahun 1952 dan berpusat di Serang. Kepengurusan Kesti TTKKDH periode 2005-2010 ketua umum adalah H. Maman Rizal dengan delapan orang ketua. Aliran Tjimande masuk ke Banten seiring dengan proses Islamisasi di Banten pada abad 17. Tjimande yang berkembang di Banten berasal dari Kebun Jeruk Hilir di Bogor. Silsilah penyebarannya dimulai oleh Embah Khoir kemudian Ibu Holiah, generasi selanjutnya secara berurutan yang

¹⁷ Gabriel Facal, *Keyakinan Dan Kekuatan Seni Bela Diri Silat Banten yayasan Pustaka Obor Indonesia O'ong Maryono Pencak Silat Award*, ce. Pertama. Jakarta, 2016. P. 150.

tercatat adalah Ayah Horsis, Embah Endut, Embah Otjod, Embah Main, Embah Buya dan seterusnya.¹⁸

Kekhasan dari aliran silat Cimande adalah petarung jarak dekat. Adapun prinsipnya adalah tidak boleh mendahului dan jangan didahului.¹⁹ Naskah keramat ini mengisyaratkan hubungan yang harus dijaga antara guru dan yang dilindungi, kakak dan adik, pria dan wanita. Ajaran tertentu mengisyaratkan pula cara yang harus dijalankan pesilat saat melancarkan teknik dan keadaan pikiran yang cocok dengan eksekusinya. TTKKDH berpegang pada semboyan “jika terpegang kita memegang”, yang berbeda dengan perguruan lain seperti Cimande Girang, yang bersemboyankan “bila terpegang harus menyerang”. Moto yang lain adalah “janganla menyerang dahulu tapi harus menyentuh lebih dahulu”.²⁰

20. Perguruan Silat Bandrong

Bersama Terumbu, Bandrong dikenal sebagai aliran silat tertua di Banten. Beberapa pesilat menyatakan bahwa kedua aliran ini memiliki asal yang sama dan Terumbu baru mendapatkan namanya setelah menetap di Desa Terumbu. Anggota aliran yang lain mempercayai bahwa Bandrong dikembangkan oleh orang dekat Sultan Maulana Hasanudin, yang bernama Ki Pecut. Diperkirakan beliau mengembangkan aliran ini di daerah barat laut Banten, di

¹⁸ Seri Mengenal Banten 02, *Mengenal Seni Budaya Silat Di Banten*, Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Banten, 2007. P.15-16.

¹⁹ Toto Sucipto, *Debus dari Banten*, Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Bandung. P. 18.

²⁰ Gabriel Facal, *Keyakinan Dan Kekuatan Seni Bela Diri Silat Banten Yayasan Pustaka Obor Indonesia O'ong Maryono Pencak Silat Award*, ce. Pertama. Jakarta, 2016. P. 88.

Pulo Ampel dan Ciwandan, versi yang lebih tersebar mengatakan Ki Beji lah, juga dikenal dengan nama Syeikh Abdul Fatah atau Syeikh Abdul Kahfi, yang mengembangkan Bandrong pada abad ke-XVIII. Anggota lainnya menegaskan bahwa Terumbu identic dengan pelestarian tradisi Islam yang menjadi ciri para orang-orang yang bertakwa atau para santri, sementara Bandrong terkait erat dengan perlawanan bersenjata dan perjuangan revolusioner, terutama pemberontakan besar Geger Cilegon 1888.²¹

Asal kata Bandrong adalah nama jenis ikan yang sekarang biasa disebut dengan ikan terbang. Nama tersebut diambil karena kemiripan jurus silat bandrong dengan sifat ikan bandrog yang cepat melesat dalam serangan dan juga penyebaran dan silat Bandrong banyak di wilayah pesisir. Pusat penyebaran silat bandrong ada di wilayah Bojonegara, Pulo Ampel, Ciwandan, hingga Pulo Merak dan sebagian di Karangantu. Wilayah penyebaran terbesar dari silat Bandrong adalah di Bojonegara dan Pulo Ampel.

Silat Bandrong hampir setua Silat Terumbu karena dikembangkan bersamaan K. H. Yasin Beji melatih Silat Terumbu kepada prajurit dan pejuang Kesultanan pada masa Sultan Hasanudin. Untuk para pejuang di wilayah Bojonegara Pulo Ampel dan Ciwandan Silat Terumbu dikembangkan menjadi Silat

²¹ Gabriel Facal, *Keyakinan Dan Kekuatan Seni Bela Diri Silat Banten yayasan Pustaka Obor Indonesia O'ong Maryono Pencak Silat Award*, ce. Pertama. Jakarta, 2016. P. 164-165.

Bandrong dengan polesan sahabat Sultan Hasanudin selain K. H. Yasin Beji yang di kenal dengan nama Ki Pecut.²²

Ceitra kepahlawanan dan kesatriaan Silat Bandrong terangkat dengan peristiwa Geger Cilegon. Pesilat Bandrong identik dengan pejuang dan kebanggaan tersebut tertanam para Pesilat Bandrong hingga sekarang. Karena Silat Bandrong dan Silat Terumbu berasal dari satu orang yaitu K. H. Buyud Beji maka gaya silatnya mirip.²³

21. Perguruan Silat Manderaga (Ulin Abu)

Ki Asnawi “ulin peupeuh gerak rasa”, begitulah yang di ucapkan Ki Arba, seorang pendekar tua yang tinggal di Banten tentang beladiri ini. Beladiri yang konon merupakan campuran antara pencak silat dengan kuntao dari makao ini dikembangkan oleh Ki Abu Arwanta, seorang pendekar yang berasal dari Pandeglang, Banten. Ki Arba kini berusia lebih dari 90 tahun bersama Ki Asnawi yang berusia lebih dari 70 tahun adalah generasi ke tiga dari aliran ini. Mereka berguru pada orang ang sama, yaitu Ki Jakaria (Ki Cipluk) yang tidak lain adalah murid Ki Abu Arwanta. Aliran ini mungkin kurang dikenal di kalangan persilatan penyebabnya antara lain aliran pencak silat ini tidak mempunyai nama resmi dan seragam, tidak seperti hanya aliran lain seperti aliran Cimande, aliran Cikalong, aliran Sabandar, dan

²² Seri mengenal banten 02, *mengenal seni budaya silat di banten*, dinas kebudayaan dan pariwisata banten, 2007. P. 29-30.

²³ Toto Sucipto, *Debus dari Banten*, Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Bandung. P. 16.

sebagainya. Para penganut aliran ini ada yang menyebutnya dengan Ulin Abu (diambil dari nama penyebarannya, yaitu Ki Abu Arwanta), Ulin Sawah (menggambil nama tempat tinggal Ki Abu, yaitu Kampung Sawah), Ulin Makao (diambil dari asal orang Cina yang merupakan guru Ki Abu), Ulin Jeceng (nama salah seorang anak Ki Abu), Ulin Sabrang Girang (tempat tinggal Ki Asnawi), atau bahkan ada pula yang tidak menyebut nama sekali. Meskipun sebutan untuk aliran pencak silat ini tidak sama, namun disepakati bahwa pendiri aliran ini adalah Ki Abu Arwanta yang berasal dari Kampung Sawah, Pandeglang, Banten.²⁴

²⁴ Seri mengenal banten 02, *mengenal seni budaya silat di banten*, dinas kebudayaan dan pariwisata banten, 2007. P. 31-32.